



Kemampuan Olahraga dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris dengan Kecerdasan Kinestetik

Ainun Rofiqoh¹, Lilis Madyawati², Rasidi^{3*}

^{1,2,3} PGSD/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: rasidi@ummgl.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.4791>

Abstract

This study aims to determine the relationship between sports ability and extracurricular activities of marching troops with kinesthetic intelligence of SDN Secang 1 students, Secang, Magelang Regency. The research used was correlational research method. The population in this study were students in I – VI grades. The sample in this study used purposive sampling, consisting of 98 students. The data collection method used a questionnaire. The data analysis technique in this study was used the simple linear regression and multiple regression data analysis. The results showed that there was a correlation between sports ability and extracurricular activities of marching troops with kinesthetic intelligence. This was evidenced by the acquisition of the coefficient of the Sports Ability variable with Kinesthetic Intelligence of 0.530, the extracurricular activity variable of Marching Forces with Kinesthetic Intelligence of 0.624. Based on this research, it can be concluded that the sports ability and extracurricular activities of the marching troops were correlated with kinesthetic intelligence.

Keywords: *sports ability; extracurricular activities; kinesthetic intelligence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler pasukan berbaris dengan kecerdasan kinestetik siswa SDN Secang 1 Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I - VI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 98 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan analisis data regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemampuan olahraga dan ekstrakurikuler pasukan berbaris dengan kecerdasan kinestetik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan koefisien variabel Kemampuan Olahraga dengan Kecerdasan Kinestetik sebesar 0,530, variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Berbaris dengan Kecerdasan Kinestetik sebesar 0,624. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan olah raga dan ekstrakurikuler pasukan berbaris berhubungan dengan kecerdasan kinestetik.

Kata Kunci: kemampuan olahraga; aktivitas ekstrakurikuler pbb; kecerdasan kinestetik



1. Pendahuluan

Kemampuan olahraga merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena sebagai pendukung terbentuknya prestasi di berbagai cabang olahraga. Menurut Umar (2012) kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Menurut Giriwijoyo & Zafar (2012) mengatakan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. Disinilah peran guru pendidikan jasmani dituntut agar bisa berfikir kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga pemilihan metode dan penggunaan alat yang tepat dapat membuat siswa akan semakin senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, juga dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi kepada siswa juga dapat dengan mudah menangkap pesan yang disampaikan oleh guru. Salah satu aspek yang dapat ditingkatkan adalah kegiatan olahraga. Adapun tujuan olahraga menurut Utama (2011) merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani.

Selain itu, hasil observasi lain untuk mengembangkan diri khususnya pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris. Menurut Suryosubroto (2010) baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang diperlukan guna untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu serta mempertebal rasa dan semangat yang tinggi, patriotism dan tanggungjawab tinggi bagi para siswa sehingga diperoleh sikap lahir dan sikap batin yang diharapkan. Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dengan tujuan membantu perkembangan anak didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka (Asmani, 2013). Kegiatan ini hanya diikuti oleh siswa yang berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris. Guru yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah mempunyai keahlian dalam bidang baris-berbaris, sehingga materi yang diberikan mudah dipahami dan dipraktikkan langsung oleh siswa. Perlu adanya kerjasama orang tua dalam mendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah ini. Menurut Setyowati (1993) kegiatan ekstrakurikuler PBB bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela Negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan pembangunan karakter bagi generasi bangsa Indonesia pada saat ini. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahayuningsih & Suwanda (2017) yang mengemukakan bahwa merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan character building generasi muda Indonesia .

Pentingnya kecerdasan kinestetik bagi perkembangan fisiologis yaitu dengan bergerak atau berolahraga akan menjaga peserta didik agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya, dan juga dapat menstimulasi semua proses fisiologis seperti peningkatan sirkulasi darah dan

pernafasannya. (Hanifah, 2014) kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau autocritism. Adapun pentingnya perkembangan kinestetik bagi perkembangan sosial emosionalnya yaitu dengan kemampuan kinestetik yang baik maka peserta didik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar, dan lingkungan teman-temannya juga akan menerima, sehingga akan mudah bersosial dengan temannya dengan rasa kepercayaan diri yang besar yang di miliknya. Dalam memberikan rangsangan kepada siswa usia dini diperlukan suatu metode dan media yang tepat sehingga aspek dasar dapat berkembang, disinilah peran guru sebagai fasilitator sehingga perkembangan siswa pada usia dini dapat berkembang secara optimal sehingga terjadi komunikasi yang baik antar guru dan siswa. Rangsangan yang tepat akan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Permasalahan kecerdasan kinestetik di SD Negeri Secang 1 ini masih kurang adanya keterkaitan antara kemampuan olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan menurut Rahayu (2019) kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, menyelesaikan suatu masalah, memperoleh pengetahuan, mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif agar dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik sedangkan Menurut Armstrong (2013) berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasil karya. Kegiatan tersebut masih dianggap sebagai pengisi waktu luang saja. Padahal kecerdasan kinestetik sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan siswa. Jika siswa memiliki kecerdasan fisik yang tinggi maka akan memahami hubungan antara otak dan tubuh. Menurut Lwin & May (2008) kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan. Pikiran yang sehat terdapat dalam badan yang sehat. Sebaliknya, badan yang sehat terdapat dalam pikiran yang sehat. Sehingga akan muncul keseimbangan antara badan dan pikiran. Seringkali kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris belum meningkatkan kemampuan olahraga yang dimiliki siswa, sehingga hubungan tersebut belum sangat terlihat. Perlu adanya campur tangan dari guru pengampu olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris. Menurut Aqip & Sujak (2011) fungsi ekstrakurikuler yaitu untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, kegiatan dilakukan dalam suasana rileks (menyenangkan) sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik, untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa SD Negeri Secang 1 pada hari Rabu tanggal 1 Agustus 2020, ditemukan beberapa faktor yang mendasari untuk melaksanakan penelitian ini. Diantaranya adalah kondisi siswa yang senang melakukan kegiatan olahraga. Saat pembelajaran olahraga siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dari beberapa siswa mempunyai keahlian bidang olahraga masing-masing. Namun masih kurang dalam peningkatan

gerak otot tubuh yang dimiliki siswa. Oleh karena itu kemampuan olahraga yang dimiliki siswa sangat berpengaruh dengan aktivitas ekstrakurikuler di luar pelajaran yang melibatkan gerak tubuh dan pikiran yang seimbang sehingga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik. Definisi olahraga menurut [Asnaldi \(2015\)](#) menyatakan bahwa olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan geraknya atau performa.

2. Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian kuantitatif korelasi atau korelasional. Waktu pelaksanaan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I – VI yang berjumlah 100 siswa di SD Negeri Secang 1 Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Dari populasi yang ada didapat seluruh kelas yang menjadi sampel perhatian adalah siswa kelas IV berjumlah 29 siswa, kelas V berjumlah 35 siswa, dan kelas VI berjumlah 34 siswa, sehingga sampel yang dibutuhkan berjumlah 98 siswa SD Negeri Secang 1 Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling*.

Data diperoleh dengan menggunakan metode Observasi dengan melihat langsung di lapangan dan menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur) dengan skala Guttman dalam bentuk checklist (Ya dan Tidak), dengan demikian penyusun berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 24*. Kemudian dilakukan uji lineritas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Langkah terakhir pengolahan data adalah dengan melakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan hipotesis yang telah dirumuskan.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman dan Kendall. Sebagai pedoman, angka korelasi diatas 0,5 menunjukkan korelasi yang sangat kuat, sedangkan dibawah 0,5 korelasi lemah. Untuk mengetahui koefisien korelasi H1 yaitu antara variabel Kemampuan Olahraga dengan Kecerdasan Kinestetik menggunakan analisis data regresi linier sederhana. Tabel menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,624. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,390 (39%). Ini menunjukkan bahwa sebesar 39% variasi variabel Kecerdasan Kinestetik (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kemampuan Olahraga (X1) dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris (X2), artinya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap perubahan Y adalah 39%, sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel X1 dan X2 yang tidak diteliti seperti pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis H1

No	R (Square)	R	Keterangan
1	0,624	0,05	Jika nilai R (Square) > R berarti berhubungan

Untuk mengetahui koefisien korelasi H2 antara variabel Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris dengan variabel Kecerdasan Kinestetik menggunakan analisis data regresi linier sederhana. Tabel menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,658. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,434 (43,4%). Ini menunjukkan bahwa sebesar 43,4% variasi variabel Kecerdasan Kinestetik (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kemampuan Olahraga (X1) dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris (X2), artinya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap perubahan Y adalah 43,4%, sedangkan sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel X1 dan X2 yang tidak diteliti seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis H2

No	R (Square)	R	Keterangan
1	0,658	0,05	Jika nilai R (Square) > R berarti berhubungan

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris dengan Kecerdasan Kinestetik, yaitu antara dua variabel bebas secara bersama, yaitu Kemampuan Olahraga dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris dengan Kecerdasan Kinestetik menggunakan rumus koefisien korelasi ganda. Tabel menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,705. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,496 (49,6%). Ini menunjukkan bahwa sebesar 49,6% variasi variabel Kecerdasan Kinestetik (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kemampuan Olahraga (X1) dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris (X2), artinya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap perubahan Y adalah 49,6%, sedangkan sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel X1 dan X2 yang tidak diteliti seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis H3

No	R (Square)	R	Keterangan
1	0,705	0,05	Jika nilai R (Square) > R berarti berhubungan

Pengujian keberartian koefisien korelasi ini, juga akan menguji kerartian regresi ganda. Pengujian ini terlebih dahulu dilakukan pengelompokan skor variabel bebas (X), kemudian dikaitkan dengan skor variabel terikat (Y). Regresi dinyatakan berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dinyatakan linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

Hipotesis yang perlu diuji yaitu Kemampuan Olahraga dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap Kecerdasan Kinestetik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS Statistic 24.0 for windows. Berdasarkan hasil

perhitungan dapat dilihat bahwa terlihat antara perhitungan menghasilkan angka korelasi yang tidak berbeda atau hampir sama. Sesuai hasil perhitungan hubungan antara Kemampuan Olahraga dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris dengan Kecerdasan Kinestetik Sekolah Dasar Kecamatan Secang Kabupaten Magelang berkorelasi positif dengan koefisien korelasi 0,530. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan olahraga dan kecerdasan kinestetik mempunyai hubungan yang kuat. Hubungan antara aktivitas ekstrakurikuler baris berbaris dengan kecerdasan kinestetik pada siswa Sekolah Dasar Negeri secang 1 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang berkorelasi positif dengan koefisien korelasi 0,624. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler baris berbaris dengan kecerdasan kinestetik juga mempunyai hubungan yang kuat. Hasil perhitungan hubungan antara aktivitas ekstrakurikuler baris berbaris dengan kecerdasan kinestetik Sekolah Dasar Negeri Secang 1 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang juga berkorelasi positif dengan koefisien korelasi 0,750. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan olahraga dan aktivitas ekstrakurikuler baris berbaris mempunyai hubungan yang kuat. Hasil perhitungan korelasi dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hubungan Antara Kemampuan Olahraga dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris dengan Kecerdasan Kinestetik

No	R (Square)	R	Keterangan
1	0,530	0,05	Jika nilai R (Square) > R yang berarti berkorelasi positif
2	0,624	0,05	Jika nilai R (Square) > R yang berarti berkorelasi positif
3	0,750	0,05	Jika nilai R (Square) > R yang berarti berkorelasi positif

Pada penyusunan instrumen angket kemampuan olahraga dan kecerdasan kinestetik peneliti membuat 40 soal dimana akan diuji coba kepada siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Secang 1. Kemudian peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas butir soal angket yang dimana diperoleh 32 soal angket kecerdasan kinestetik dan 31 soal angket kemampuan olahraga yang valid. Setelah itu angket diberikan kepada 30 siswa yang nanti akan diperoleh data untuk mencari korelasi antara Kemampuan Olahraga dan Kecerdasan Kinestetik, Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris dan Kecerdasan Kinestetik, serta korelasi antara Kemampuan Olahraga dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris dengan Kecerdasan Kinestetik. Kemampuan olahraga yang dimiliki setiap anak memang berbeda-beda. Kemampuan olahraga yang paling menonjol di SD Negeri secang 1 ini yaitu lari, lompat, dan sepak bola. Yang dimana masing-masing kemampuan tersebut menghasilkan gerakan yang terstruktur, sehingga adanya kemampuan tersebut akan meningkatkan kecerdasan kinestetik didalamnya. Masing-masing mempunyai kemampuan yang dilandaskan pada bakat dan minat siswa. Jika mereka selalu berlatih, maka kemampuan tersebut akan semakin berkembang.

Hasil penelitian terkait dengan kemampuan olahraga siswa menunjukkan bahwa kemampuan olahraga yang tinggi berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Secang 1 Kecamatan Secang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan olahraga dengan kecerdasan kinestetik. Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,530 yang

menunjukkan bahwa angka korelasi lebih dari 0,5 jadi hubungan cukup kuat. Kemampuan olahraga yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik. Siswa dengan kemampuan olahraga yang tinggi akan sangat memungkinkan dirinya dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, untuk itu siswa harus mempunyai kemampuan olahraga yang tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Secang 1 Kecamatan Secang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara aktivitas ekstrakurikuler pasukan baris berbaris dengan kecerdasan kinestetik. Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,624 yang menunjukkan bahwa angka korelasi dari 0,5 yang menghasilkan hubungan yang cukup kuat. Keahlian dalam bidang ekstrakurikuler pasukan baris berbaris yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik. Semakin sering dilatih akan sangat memungkinkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa. Hasil penelitian terkait aktivitas ekstrakurikuler pasukan baris berbaris untuk mencapai kecerdasan kinestetik yang baik ditunjukkan dengan uji keberartian koefisien regresi linier sederhana. [Firdaus \(2009\)](#) dalam penelitiannya tentang pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler terhadap pengembangan potensi siswa menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi aktivitas ekstrakurikuler pasukan baris berbaris di luar sekolah, maka semakin baik pula kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa. Sebaliknya semakin rendah aktivitas ekstrakurikuler pasukan baris berbaris, maka semakin buruk pula kecerdasan kinestetik yang dimiliki siswa. Oleh karena itu keahlian siswa dalam bidang ekstrakurikuler pasukan baris berbaris merupakan variabel penting untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik.

Terkait dengan kemampuan olahraga dengan kecerdasan kinestetik menunjukkan bahwa kemampuan olahraga yang dimiliki anak berpengaruh positif terhadap kecerdasan kinestetik. [Anggrain \(2014\)](#) dalam penelitiannya berjudul “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola.” Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada beberapa aspek yang ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu aspek kelentukan, koordinasi mata tangan dan kaki, keseimbangan, kekuatan, dan kecepatan. Hal ini berarti dalam penggunaan permainan gerak dapat menumbuhkan kecerdasan kinestetik dari masing-masing siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa Sekolah Dasar Negeri Secang 1 Kecamatan Secang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan olahraga dan aktivitas ekstrakurikuler pasukan baris berbaris secara bersama-sama dengan kecerdasan kinestetik. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian [Nasrudin \(2010\)](#) berjudul “Pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap motif berprestasi siswa.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap motif prestasi yang dimiliki oleh siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh [Rahayu \(2019\)](#) berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, meliputi 4 (empat) cara, yaitu bergabung pada ekstrakurikuler seni tari, berlatih gerak dengan menirukan gerakan, berlatih menari, serta memantau perkembangan kinestetik siswa. Terbukti dengan banyaknya penelitian yang hampir berkaitan dengan variabel tersebut, dan masing-masing penelitian menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan

antara kemampuan olahraga dengan kecerdasan kinestetik, aktivitas ekstrakurikuler pasukan baris berbaris dengan kecerdasan kinestetik, kemampuan olahraga dan aktivitas ekstrakurikuler pasukan baris berbaris dengan kecerdasan kinestetik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan olahraga dengan kecerdasan kinestetik siswa SD Negeri Secang 1 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dengan nilai r sebesar 0,390 dan signifikansi sebesar 39,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 39% pengaruh variabel Kemampuan Olahraga (X1) dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris (X2) terhadap Kecerdasan Kinestetik (Y), sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel X1 dan X2 yang tidak diteliti.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas ekstrakurikuler pasukan baris berbaris dengan kecerdasan kinestetik siswa SD Negeri Secang 1 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dengan nilai r sebesar 0,434 dan signifikansi sebesar 43,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 43,4% pengaruh variabel Kemampuan Olahraga (X1) dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris (X2) terhadap Kecerdasan Kinestetik (Y), sedangkan sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel X1 dan X2 yang tidak diteliti.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan olahraga dan aktivitas ekstrakurikuler baris berbaris dengan kecerdasan kinestetik SD Negeri secang 1 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dengan nilai r 0,496 dan signifikansi sebesar 49,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 49,6% variasi variabel Kecerdasan Kinestetik (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kemampuan Olahraga (X1) dan Aktivitas Ekstrakurikuler Pasukan Baris Berbaris (X2), artinya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap perubahan Y adalah 49,6%, sedangkan sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel X1 dan X2 yang tidak diteliti.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa-siswi SD N Secang 1 Kecamatan Secang Kabupten Magelang.

Referensi

- Amstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas Edisi Ketiga*. Indeks.
- Anggraini, D. D. (2014). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2(2), 65–75.
- Aqip, Z., & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Yrama Widya.
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Giriwijoyo, & Zafar, S. (2012). *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga)*. PT Remaja Rosdakarya.

- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung). *Universitas Negeri Semarang*, 3(2), 46–54.
- Lwin, & May. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Indeks.
- Nasrudin. (2010). *Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa*.
- Rahayu, N. (2019). Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). IAIN Purwokerto.
- Rahayuningsih, S., & Suwanda, I. M. (2017). Peran Pembina Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1304025407, 701–715.
- Suryosubroto. (2010). *Dikdaktik Metodik Pembelajaran Olahraga Permainan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Umar, W. (2012). Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.2>
- Usman, Moh Uzar, & Setyowati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Posdakarya.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8 (April), 1–9.
-